



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI**  
**KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**  
GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)  
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710  
email: [komkkskaj@gmail.com](mailto:komkkskaj@gmail.com)



---

# **Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan)**

## **Bulan Juli 2026**

### **“Perumpamaan Tentang Seorang Penabur”**

#### **Bacaan Matius 13:1-23**

**Lagu Pembukaan** (Bagaikan tanah kering)

#### **Tanda Salib dan Salam**

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

#### **Kata Pengantar**

Saudara-saudari terkasih, dalam Injil Matius 13:1–23 Yesus menyampaikan perumpamaan tentang seorang penabur yang pergi menaburkan benih. Benih itu melambangkan Sabda Allah yang terus diwartakan kepada semua orang. Penabur menaburkan benihnya dengan murah hati tanpa memilih-milih tempat jatuhnya benih tersebut. Ada benih yang jatuh di pinggir jalan, di tanah berbatu, di tengah semak duri, dan di tanah yang baik. Melalui gambaran ini, Yesus menunjukkan berbagai sikap hati manusia dalam menerima firman Tuhan. Ada yang mendengar tetapi tidak memahami, ada yang menerima dengan gembira namun tidak bertahan, dan ada pula yang membiarkan firman terhimpit oleh berbagai kekhawatiran hidup. Sebaliknya, hati yang terbuka dan setia akan memungkinkan Sabda Allah bertumbuh dan menghasilkan buah yang berlimpah. Perumpamaan ini mengundang kita untuk merenungkan keadaan hati kita masing-masing di hadapan Tuhan. Apakah hati kita sungguh siap menerima dan menghidupi firman-Nya setiap hari? Semoga melalui Sabda yang kita dengarkan hari ini, kita semakin dibentuk menjadi tanah yang baik yang menghasilkan buah kasih, iman, dan pengharapan bagi kemuliaan Allah.

#### **Doa Pembuka**

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur kepada-Mu atas anugerah kehidupan dan kesempatan yang Engkau berikan kepada kami untuk berkumpul mendengarkan Sabda-Mu. Pada saat ini, kami membuka hati di hadapan-Mu dan memohon agar Roh Kudus-Mu hadir di tengah-tengah kami. Bukalah pikiran kami untuk memahami firman-Mu dan lembutkanlah hati kami agar menjadi tanah yang baik bagi benih Sabda-Mu. Jauhkanlah kami dari sikap acuh tak acuh, keraguan, dan segala kekhawatiran yang dapat menghalangi pertumbuhan iman kami. Semoga Sabda yang kami dengarkan tidak hanya kami pahami, tetapi juga kami hayati dan kami wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbinglah kami agar mampu menghasilkan buah kasih, sukacita, dan kesetiaan sebagai murid-murid-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

### **Bacaan Injil Matius 13 : 1 - 9**

- 13:1** Pada hari itu keluarlah Yesus dari rumah itu dan duduk di tepi danau.  
**13:2** Maka datanglah orang banyak berbondong-bondong lalu mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di situ, sedangkan orang banyak semuanya berdiri di pantai.  
**13:3** Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: "Adalah seorang penabur keluar untuk menabur.  
**13:4** Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.  
**13:5** Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh karena tanahnya tipis.  
**13:6** Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.  
**13:7** Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.  
**13:8** Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.  
**13:9** Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!

### **Ulasan Bacaan**

#### **Matius 13:1-9**

#### ***Benih yang Menyelamatkan dan Hati yang Menentukan Masa Depan***

Perumpamaan tentang penabur berakar kuat dalam tradisi Perjanjian Lama. Bagi bangsa Israel, benih bukan hanya lambang kehidupan, tetapi juga lambang firman Allah yang memiliki kuasa menciptakan, memperbarui, dan menyelamatkan.

Ketika Yesus berbicara tentang seorang penabur yang keluar menabur benih, para pendengar-Nya akan langsung teringat pada nubuat Nabi Yesaya:

*"Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan, demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia."* (Yesaya 55:10-11)

Dalam terang nubuat ini, benih dalam perumpamaan bukan sekadar ajaran moral, melainkan Sabda Allah yang membawa kehidupan ilahi. Firman Tuhan selalu memiliki daya hidup. Ia tidak pernah gagal. Yang menentukan hasilnya adalah kesiapan hati manusia.

#### ***Allah Selalu Menabur Terlebih Dahulu***

Sejak awal Kitab Suci, Allah digambarkan sebagai Pribadi yang mengambil inisiatif. Bahkan setelah manusia jatuh ke dalam dosa, Allah tetap mencari manusia.

Di Taman Eden, setelah Adam dan Hawa berdosa, Allah tidak meninggalkan mereka. Sebaliknya, Ia datang mencari mereka (Kejadian 3:9). Sejak saat itu Allah terus menaburkan benih keselamatan melalui para nabi, hukum Taurat, ibadah, dan janji-janji-Nya. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa Allah tidak pernah berhenti berharap kepada manusia. Penabur tetap menabur sekalipun sebagian benih akan jatuh di tempat yang tidak menghasilkan buah. Ini menggambarkan kasih Allah yang tidak mengenal putus asa.

#### ***Tanah yang Keras: Hati Firaun yang Berulang dalam Diri Manusia***

Benih yang jatuh di pinggir jalan mengingatkan kita pada kisah Firaun dalam Kitab Keluaran.

Berulang kali Allah menunjukkan kuasa-Nya melalui Musa, tetapi hati Firaun tetap keras (Keluaran 7–11). Firman Allah hadir, tetapi tidak diterima. Demikian pula Nabi Yehezkiel menegur bangsa Israel:

*"Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan memberikan kepadamu hati yang taat."* (Yehezkiel 36:26)

Hati yang keras bukan sekadar ketidakpercayaan. Hati yang keras adalah hati yang tidak mau diubah oleh Allah. Seseorang dapat mendengar firman setiap minggu, tetapi jika tidak membiarkan firman itu mengoreksi hidupnya, ia tetap menjadi tanah di pinggir jalan.

### **Tanah Berbatu: Iman Tanpa Akar**

Bangsa Israel berkali-kali menunjukkan pola ini selama perjalanan di padang gurun. Ketika Laut Teberau terbelah, mereka bersorak memuji Tuhan (Keluaran 15). Namun tidak lama kemudian mereka bersungut-sungut dan meragukan Allah ketika menghadapi kesulitan (Keluaran 16–17). Mereka menerima karya Allah dengan sukacita, tetapi tidak memiliki akar kepercayaan yang mendalam.

Mazmur menggambarkan keadaan ini:

*"Mereka segera melupakan perbuatan-perbuatan-Nya dan tidak menantikan keputusan-Nya."* (Mazmur 106:13)

Perumpamaan ini mengingatkan bahwa iman tidak dibangun di atas emosi sesaat, melainkan pada kesetiaan jangka panjang.

### **Semak Duri: Bahaya Kelimpahan yang Mengalihkan Hati**

Dalam Perjanjian Lama, kemakmuran sering kali menjadi ujian yang lebih berat daripada penderitaan. Ketika bangsa Israel hidup berkecukupan di Tanah Terjanji, mereka mulai melupakan Tuhan. Musa telah memperingatkan:

*"Maka berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan TUHAN."* (Ulangan 8:11)

Dan lagi:

*"Jangan sampai, apabila engkau sudah makan dan kenyang ... lalu engkau melupakan TUHAN."* (Ulangan 8:12-14)

Semak duri bukanlah dosa yang mencolok. Ia tumbuh perlahan dan tanpa disadari. Kesibukan, kekayaan, ambisi, dan berbagai urusan dunia dapat secara perlahan menggeser Tuhan dari pusat kehidupan. Karena itu, semak duri sering kali lebih berbahaya daripada tanah berbatu.

### **Tanah yang Baik: Hati yang Seperti Maria**

Dalam Perjanjian Lama, tanah yang subur sering menjadi lambang berkat Allah.

Pemazmur berkata:

*"Orang yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN ... ia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air."* (Mazmur 1:2-3)

Firman Tuhan tidak hanya didengar, tetapi direnungkan siang dan malam. Dalam terang Perjanjian Baru, gambaran tanah yang baik mencapai puncaknya dalam diri Maria, Bunda Yesus. Ketika menerima Sabda Allah, Maria tidak menolak, tidak ragu, dan tidak membiarkan firman itu terhimpit oleh hal-hal lain.

Ia menyimpan segala perkara dalam hatinya dan merenungkannya (Lukas 2:19).

Maria menjadi contoh sempurna tanah yang baik: menerima Sabda, mengandung Sabda, dan menghadirkan Sabda bagi dunia.

### **Misteri Kerajaan Allah**

Hal yang paling mengejutkan dalam perumpamaan ini adalah hasil panennya.

Dalam pertanian Palestina kuno, hasil panen tujuh sampai sepuluh kali lipat sudah dianggap sangat baik.

Namun Yesus berbicara tentang tiga puluh, enam puluh, bahkan seratus kali lipat. Artinya, ketika Sabda Allah sungguh diterima, hasilnya jauh melampaui kemampuan manusia. Kerajaan Allah bertumbuh secara diam-diam, tetapi menghasilkan buah yang luar biasa.

## **Pesan untuk Gereja Masa Kini**

Perumpamaan ini bukan pertama-tama mengajak kita bertanya, "Tanah manakah saya?"

Pertanyaan yang lebih mendalam adalah:

"Apa yang masih mengeraskan hati saya?"

"Apa batu yang menghalangi akar iman saya?"

"Apa semak duri yang sedang menghimpit kehidupan rohani saya?"

Tuhan tidak pernah berhenti menabur. Bahkan ketika hati kita belum sempurna, Ia tetap menaburkan rahmat-Nya. Karena itu, tugas seorang murid bukan menghasilkan benih, melainkan mengolah tanah hati agar Sabda Tuhan dapat berakar, bertumbuh, dan menghasilkan buah yang berlimpah bagi Kerajaan Allah.

## **Butir Permenungan/Refleksi**

### **1. Tuhan Tidak Pernah Berhenti Menabur**

Penabur dalam perumpamaan ini tetap menaburkan benih ke segala tempat tanpa membedakan tanah yang baik atau yang kurang baik. Demikian pula Allah tidak pernah berhenti memberikan kasih, rahmat, dan Sabda-Nya kepada kita. Meskipun kita sering jatuh dalam kelemahan dan dosa, Tuhan tetap setia mencari dan memanggil kita untuk kembali kepada-Nya.

#### **Pertanyaan Refleksi:**

- Dalam pengalaman hidup saya, kapan saya merasakan Tuhan tetap mengasihi dan memanggil saya meskipun saya menjauh dari-Nya?
- Apakah saya masih menyadari berbagai cara Tuhan menaburkan Sabda-Nya dalam kehidupan saya setiap hari?

### **2. Mengolah Tanah Hati**

Keberhasilan benih tidak ditentukan oleh kualitas benih, melainkan oleh kondisi tanah yang menerimanya. Sabda Tuhan selalu baik dan penuh kuasa, tetapi sering kali hati kita menjadi keras karena kesombongan, luka batin, kekecewaan, atau sikap tidak mau berubah. Tuhan mengundang kita untuk terus mengolah hati agar menjadi tempat yang subur bagi firman-Nya.

#### **Pertanyaan Refleksi:**

- Bagian mana dari hati saya yang masih keras dan sulit disentuh oleh Tuhan?
- Apa yang perlu saya ubah agar lebih terbuka terhadap Sabda Allah?

### **3. Waspada terhadap Batu dan Semak Duri**

Tanah berbatu dan semak duri melambangkan berbagai hal yang menghambat pertumbuhan iman. Ada kalanya kita bersemangat mengikuti Tuhan, tetapi mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Ada pula saat-saat ketika kesibukan, kekhawatiran, ambisi, atau kelekatan pada hal-hal duniawi perlahan menggeser Tuhan dari pusat kehidupan kita.

#### **Pertanyaan Refleksi:**

- Tantangan apa yang paling sering melemahkan kehidupan iman saya?
- Apakah ada "semak duri" dalam hidup saya yang membuat hubungan saya dengan Tuhan menjadi kurang bertumbuh?

### **4. Dipanggil untuk Menghasilkan Buah**

Tanah yang baik menghasilkan buah tiga puluh, enam puluh, bahkan seratus kali lipat. Buah itu bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga menjadi berkat bagi sesama. Tuhan menghendaki agar Sabda yang kita dengarkan menghasilkan perubahan nyata dalam hidup melalui kasih, pengampunan, pelayanan, kerendahan hati, dan kesaksian iman.

### **Pertanyaan Refleksi:**

- Buah apa yang sudah dihasilkan oleh Sabda Tuhan dalam hidup saya selama ini?
- Melalui cara apa saya dapat menjadi berkat dan membawa orang lain semakin dekat kepada Tuhan?

### **Doa Umat**

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

### **Doa Penutup**

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur atas Sabda-Mu yang telah kami dengarkan dan renungkan bersama. Semoga benih firman yang Engkau taburkan berakar kuat dalam hati kami dan menghasilkan buah kasih, iman, serta kesetiaan dalam hidup sehari-hari. Bantulah kami untuk selalu membuka hati terhadap kehendak-Mu dan menjadi saksi kasih-Mu di tengah dunia. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

### **Berkat Penutup**

F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga-keluarga kita serta orang-orang yang kita doakan diberkati oleh Allah yang mahakuasa + Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

F : Marilah kita hidup dalam belas Kasih Tuhan.

U : Amin.

### **Lagu Penutup** (Kumau Cinta Yesus Selamanya)